



PENERAPAN PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBASIS LITERASI GEOGRAFI DI MTS DARUL ULUM SASA KOTA TERNATE

Hernita Pasongli¹ Eva Marthinu¹ Syarifuddin Adjam¹ Mukhtar Yusuf² Susanti Naki¹

^{*1)} Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Unkhair

²⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Unkhair

Email: mukhtarnita@gmail.com

Abstrak. Hasil Observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII di MTS Darul Ulum Sasa Kota Ternate menunjukkan pelaksanaan model pembelajaran belum terfokus pada siswa sehingga proses interaksi yang berlangsung satu arah. Selanjutnya saat ini guru juga masih menggunakan pembelajaran bersifat konvensional, tanya jawab, pemberian tugas dan presentasi akan tetapi hasilnya kurang memuaskan. Terlihat siswa yang memiliki ketrampilan di atas rata-rata lebih aktif sedangkan sebagian siswa lainnya hanya mengikuti atau menontonnya. Selain itu nilai hasil belajar masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya pengupayaan dan pengembangan model-model pembelajaran yang berorientasi peningkatan hasil belajar dan intensitas keterlibatan siswa secara efektif oleh guru. Salah satunya dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Literasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Darul Ulum Sasa Kota Ternate. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Tindakan Kelas. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data berupa tes dan lembar observasi dan analisis data menggunakan n-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think phare Share* berbasis literasi geografi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50% pada siklus I dan Siklus II sebesar 90%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 40%. Sedangkan dilihat dari nilai N-gain juga mengalami peningkatan. Dapat ditunjukkan dari *gain score* sebesar 0,32 pada Siklus I menjadi 0,58 pada siklus II. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 0,26% dengan kategori *gain score* sedang.

Kata Kunci: Pembelajaran TPS, Hasil Belajar, Literasi Geografi

Abstract. *he results of observations on class VII students at MTS Darul Ulum Sasa, Ternate City, showed that the implementation of the learning model had not been focused on students so that the interaction process took place in one direction. Furthermore, at this time teachers are also still using conventional learning, question and answer, giving assignments and presentations but the results are not satisfactory. It can be seen that the active students are students who have above average skills while some other students just follow or watch it. In addition, the value of learning outcomes is still low. Therefore, teachers must strive to develop learning models that are oriented towards increasing the intensity of student involvement effectively and learning outcomes. One of them is the Think Pair Share learning model based on Literacy. The purpose of this study was to improve student learning outcomes at MTS Darul Ulum Sasa, Ternate City. This research is included in Classroom Action research. Each cycle consists of four stages of activity, namely the planning, implementation, observation, and reflex stages. This research was conducted in 2 cycles. Collecting data in the form of tests and observation sheets and data analysis using n-Gain. The results showed that the Think phare Share model based on geography literacy can increase student learning*



outcomes by 50% in Cycle I and Cycle II by 90%, so that there is an increase of 40%. Meanwhile, seen from the value of N-gain also increased. It can be shown from the gain score of 0.32 in the first cycle to 0.58 in the second cycle. This means an increase of 0.26% with a moderate gain score category

Keywords: Learning Thing Paire Share (TPS), Learning Outcomes, Geographic Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan sadar dan disengaja yang melibatkan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk mengembangkan berbagai potensi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai proses yang sadar dan disengaja, upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan harus disesuaikan dengan potensi mereka untuk meningkatkan kepuasan dan kemampuan yang optimal. Salah satu kegiatan yang terarah dan terencana adalah studi IPS.

Menurut pembelajaran di SMP merupakan pembelajaran kemajemukan yaitu pembelajaran yang interdisipliner terdiri dari mata pelajaran sejarah, sosiologi, geografi dan ekonomi yang mengembangkan ketrampilan berpikir sosial. Saat ini pembelajaran IPS memiliki kelemahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Al Muchtar 2004, Syafruddin 2005 dan Somantri. 2001 yang mengemukakan pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menjemukan dengan metode ceramah dan eksplorasi yang menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang akan selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, muatan mata pelajaran geografi di tingkat SMP lebih cenderung menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk tanggap dalam menghadapi masalah keruangan sebagai tempat kehidupan di muka bumi dengan menguasai lima konsep dasar. Lokasi, tempat, hubungan, gerakan, dan wilayah. Oleh karena itu maka siswa diharapkan mampu mengamati materi pembelajaran dan menganalisisnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dan guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan siswa mereka di kelas.

Menurut Mamat, 2017 figur yang berperan dalam melahirkan generasi yang memiliki literasi tinggi adalah guru. Melalui perannya sebagai fasilitator, motivator dan penggerak pembelajaran, guru harus menciptakan pembelajaran yang strategis dan efektif serta pembelajaran yang sistematis untuk mengembangkan hasil belajar siswa. Karena motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar, guru diharapkan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang berbeda untuk memastikan siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Selain itu, guru berperan aktif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan keterampilan mereka (Sigit, Ernawati, dan Qibtiah, 2017).

Dari hasil Observasi dengan wawancara dari guru IPS terpadu MTS Darul Ulum sasa kota Ternate. Proses pembelajaran dikelas menunjukkan bahwa aktivitas hasil belajar siswa kelas VIII IPS Terpadu MTS Darul Ulum Sasa Kota Ternate masih rendah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan menuliskannya. Selain itu, sikap siswa menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu tertarik untuk belajar geografi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berceletoh di kelas, kecenderungan untuk meletakkan kepala di atas meja, ada yang aktif dan ada



yang pasif. Ketika ditanya yang merespons sedikit karena siswa tidak memahami materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka pada saat ulangan semester yang lulus sekitar 14 siswa dari 20 siswa pada kelas VIII IPS Terpadu dengan standar nilai KKM 75. Selain itu, kebanyakan siswa yang sudah serius dalam menerima mata pelajaran namun hubungan timbal baliknya dengan guru sangat kurang.

Dalam proses pembelajaran guru masih harus aktif, guru selama ini kurang memperhatikan siswa dan proses interaksinya bersifat satu arah yaitu *student center*. Metode yang biasa seperti tanya jawab dan pekerjaan rumah adalah metode yang sering digunakan oleh guru saat ini. Walaupun terkadang guru berusaha memfokuskan siswa dengan presentasi kelompok, hasilnya masih belum memuaskan. Hasilnya masih hanya beberapa siswa yang memiliki keterampilan di atas rata-rata yang aktif, sedangkan siswa lainnya hanya menonton. Oleh karena itu, guru harus berusaha mengembangkan model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Untuk dapat membangun model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan bagaimana menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran (Miftahul Huda, 2011).

Menghadapi permasalahan tersebut, dipilih sebuah alternatif dengan menggunakan pendekatan kooperatif, yaitu *Think Pair Share*. Merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berefleksi dan saling membantu. Pembelajaran seperti TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar (Sumarmi, 2012). Kelebihan dari metode pembelajaran TPS adalah siswa dapat menyelesaikan masalah secara langsung. Siswa dengan mudah dapat memahami materi secara berkelompok, menarik kesimpulan (diskusi), dan mempresentasikan di depan kelas tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama periode penilaian.

Model ini memiliki prosedur yang terdefinisi dengan baik yang memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespons dan saling membantu. Struktur pembelajaran dimulai ketika guru menyajikan suatu masalah dan siswa diminta untuk memikirkan (*think*) masalah tersebut secara individu. Siswa kemudian diminta untuk berpasangan (*pair*) dan mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan tentang masalah tersebut. Guru kemudian secara acak memanggil dan meminta untuk mempresentasikan (*share*) keseluruhan kelas (Suprijono, 2011). Tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui penerapan model pembelajaran TPS (*think pair share*) berbasis literasi geografi dalam meningkatkan hasil belajar Geografi pada siswa kelas VIII IPS Terpadu MTS Darul Ulum Sasa Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang kami lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dijalankan selama dua siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat fase operasional : merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar geografi siswa yang diwakili oleh nilai *pre-test* dan



post-test yang diberikan oleh guru kepada siswa pada akhir siklus. Setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Subyek penelitian ini dilakukan di MTS Darul Ullum Sasa Kota Ternate dengan subjek tindakan kolektif 20 siswa, dengan 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dan eksperimental. Alat data berupa observasi aktivitas siswa dan soal tes. Pengujian stabilitas perangkat dilakukan dengan memeriksa validitas dan reliabilitas entri. Teknik analisis data metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil *post-test* siswa. Selain itu, kami menganalisis hasil setelah pengujian dengan menghitung Skor Perolehan (*gain score*) yang dinormalisasi. Skor Perolehan ini dihitung menurut rumus yang dikembangkan oleh Hake sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{Pre}}{S_{Maks} - S_{Pre}}$$

Dengan klasifikasi sebagai berikut;

Nilai N-Gain	Katagori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	rendah

Tabel 1. Pembagian skor Gain

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi pada siswa kelas VIII IPS dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) materi pembelajaran penyebaran flora dan fauna yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki, yang dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Secara garis besar proses tahapan pelaksanaan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan (*planning*).

Pada tahap ini, terlebih dahulunya diskusi dengan guru IPS tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi pendekatan saintifik. Dengan mendiskusikan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi, merancang alat pengumpulan data, mempersiapkan lembar kegiatan (LKPD) dan membagi siswa dalam kelompok homogen. Tahapan ini juga peneliti mendiskusikan dengan guru tentang penerapan model pembelajaran berbasis literasi geografi. Penyusunan LKPD guru dan peneliti menyisipkan video untuk membangun literasi pada siswa. selanjutnya siswa diminta untuk menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan video tersebut.



Pelaksanaan (*action*),

Tahapan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak kali pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Observer/Pengamatan

Tahapan ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru mata pelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yang di amati oleh guru mata pelajaran (*Observer*) adapun rekapitan hasil aktivitas siswa siklus 1 dan siklus disajikan dalam tabel berikut ini.

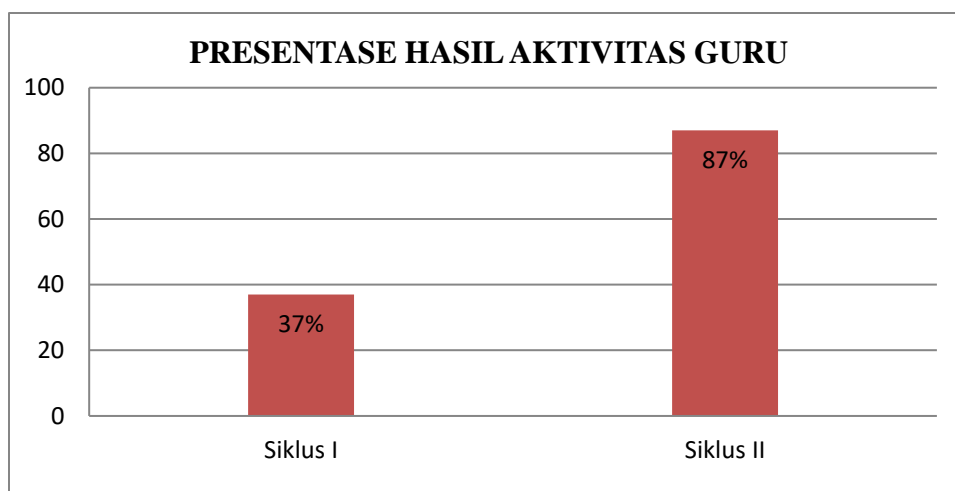
Aktivitas yang diamati	Siklus		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Siswa memperhatikan Penjelasan Guru	72%	87%	15%
Menyimak Video Pembelajaran	69%	90%	21%
mendiskusikan jawaban/pendapat berdasarkan pertanyaan yang telah disusun	78%	87%	9%
Bekerja sama dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas pada LKPD	80%	92%	12%
Mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain	78%	86%	8%

Tabel 2. Rekapitan Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II Saat Proses Pembelajaran Berlangsung.

Peningkatan terbesar dengan skor terbesar yaitu pada indikator menyimak video pembelajaran dan menyusun pertanyaan mencapai 21%.

Kinerja Guru

Data aktivitas guru yang diamati oleh *observer* (guru mata pelajaran) pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat di lihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram persentase aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II

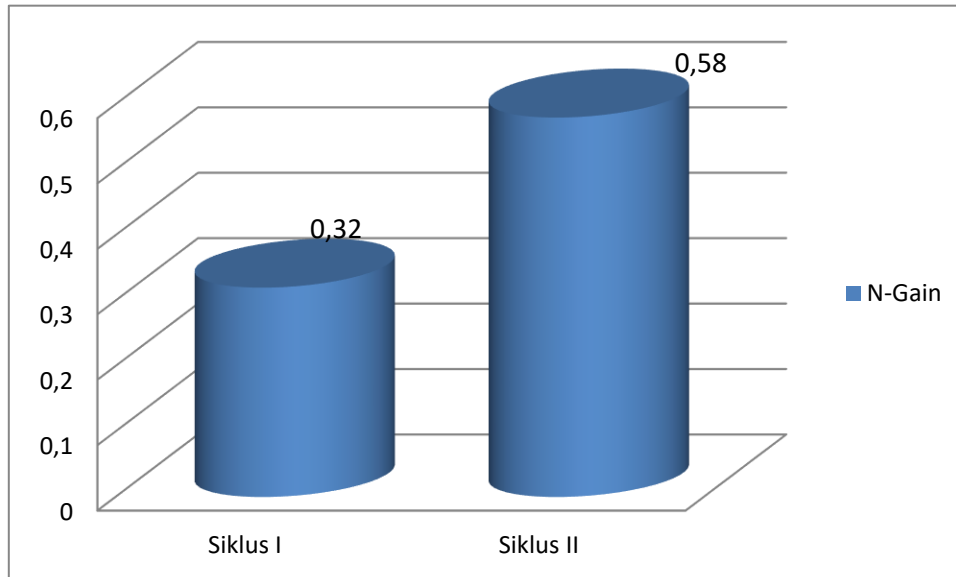
Pada gambar 1.4 di atas menunjukkan hasil aktivitas guru antara siklus I dan siklus II pada siklus pertama hasil yang diperoleh sebesar 37%. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru cukup baik hal ini disebabkan guru mulai menguasai pembelajaran *Thing Pair Share* berbasis literasi geografi. Di awal pembelajaran guru agak grogi untuk meminta siswa untuk menjawab pertanyaan melalui pengamatan video pembelajaran. selain itu guru juga kesulitan dalam pengelolaan kelas, hal ini disebabkan guru belum mengenal karakter siswa lebih dekat. Sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 87%, dapat dilihat peningkatan guru dalam mengelola kelas, memberikan motivasi siswa, memberikan apresiasi, dan melakukan pendampingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS. Dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru, siswa secara kolaborasi dapat menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKS dengan tepat waktu. Dengan peningkatan aktivitas guru pada siklus II maka, aktivitas guru pada siklus II dikatakan berhasil.

	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Kriteria	Tingkat Ketuntasan
Siklus I	30	80	0,32	Sedang	50%
Siklus II	40	100	0,58	Sedang	90%

Tabel 3. Rekapitulasi nilai n-Gain dan Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan tabel tersebut tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 50% dengan rata-rata N-Gain 0,32. sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus II yaitu 90% dengan N-Gain 0,58 maka terjadi ketuntasan belajar lebih dari 40% pada akhir siklus.

Adapun Peningkatan N-Gain pada Siklus I dan II dalam Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* kelas VIII di MTS Babull Janna dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peningkatan N-Gain dari Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Seperti dapat dilihat dari gambar di atas, Siklus I diperoleh N-Gain 0,32 dan Siklus II diperoleh N-Gain 0,58. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,26 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh proses model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), di mana kelompok (berpasangan) saling berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi. Hal yang dapat dilihat dari penerapan TPS berbasis literasi adalah siswa menjadi seorang komunikator yang baik dan bijaksana. Selain itu, program video pembelajaran disertai pembahasan yang baik dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis oleh peserta didik pada tahapan berpikir (*Thinking*). Tahapan berpasangan (*Pair*) juga dapat mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara dengan berdiskusi dan bertukar pikiran siswa secara individu. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi karena dapat mendorong pengungkapan pendapat dan memperhatikan pendapat anggota kelompok lain yang juga dapat bekerja sama dengan orang lain. Pada tahap berpasangan (*Pair*) ini, siswa mendengarkan dan menghargai sudut pandang yang berbeda. Setelah mendiskusikan hasil refleksinya, siswa membagikan (*Share*) refleksi yang telah didiskusikan dengan pasangannya masing-masing di semua kelas. Peserta didik dituntut untuk dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu mempertahankan pendapat yang telah dikomunikasikan, yang dimulai pada tahap *sharing* dalam proses TPS.



Temuan Berta Appriza pada Seminar Nasional Pendidikan Dasar (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis literasi di sekolah dapat berdampak positif terhadap perkembangan membaca. Kegiatan literasi berfokus pada kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang beragam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar yang lebih baik dan meningkatkan kreativitas guru dalam menentukan cara-cara yang efektif dan efisien untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa terlibat secara kolaboratif dalam berdiskusi. Namun, dalam penelitian ini tidak ada kegiatan bantu guru (*Scaffolding*). Menurut Pasongli, H, dkk. (2021) menyatakan bahwa dukungan guru diperlukan untuk menumbuhkan sikap peduli dan semangat kolaboratif antar siswa di dalam kelas, karena *Think Pair Share* menciptakan kegiatan yang saling menguntungkan dan saling melengkapi yang memberikan kepuasan ketika semua siswa berkontribusi, berprestasi dan berhasil bersama.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berbagi topik. Model pembelajaran ini meminta bantuan siswa lain untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan suatu topik. *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* adalah cara yang efektif untuk mengubah variasi *mood* pola diskusi kelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil menunjukkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Literasi Geografi dapat meningkatkan prestasi belajar pada siklus I sebesar 50% dan Siklus II sebesar 90%, sehingga memiliki peningkatan sebesar 40%. Sementara itu, dari nilai N-gain juga meningkat. Hal ini dapat dinyatakan dari kenaikan *gain score* sebesar 0,32 pada Siklus I menjadi 0,58 pada siklus II. Ini berarti telah naik sebesar 0,26% dengan kategori *gain score* sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supijono. 2011. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Berta Aprizal. 2019. Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar Stkip Muhammadiyah Kotabumi1. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN). <File:///C:/Users/Acer/Downloads/1432-7080-1-PB.Pdf>
- Muchtar,SA. 2006. Pengembangan Berfikir Dan Nilai Dalam Pendidikan IPS. Gelar Pustaka Mandiri. . Bandung
- Miftahul Huda, 2011. Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan . Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Pasongli, Hernita. Hamid, Fatma. Marthinu, Eva. & Naomi Atua. 2021. Pembelajaran Lesson Study Dalam Meningkatkan Aktivitas Kolaborasi Antar Siswa. Phinisi Integration Review Vol. 4, No.2, page 259-267.



- Ruhimat, Mamat. 2017. Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Melalui Literasi Geografis. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017*. Tersedia Di [Http://Semnastafis.Unimed.Ac.Id/Index.Php/Sub-Tema/556-2/](http://Semnastafis.Unimed.Ac.Id/Index.Php/Sub-Tema/556-2/)
- Sumarmi, 2012. *Model - Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media. Malang
- Sigit. Vivianti Diana, Ernawati, Dan Qibtiah. Mariatul. 2017. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pencemaran Lingkungan Pada Siswa SMA Negeri 6 Tangerang. *Biosfer Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 10 No 2. Page 1-6.
- Somantri, M. Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung:
- Syafruddin Nurdin. 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Bebas Kompetensi*. Quantum Teaching. Jakarta: